

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Varia Usaha Beton

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Varia Usaha Beton adalah perusahaan industri yang bergerak dalam bidang pengadaan beton dan bangunan. Pada tahap awal, yaitu pada 1 November 1978, PT. Varia Usaha Beton merupakan unit usaha sampingan PT. Semen Gresik (Persero) yang meliputi:

- a. Unit usaha beton siap pakai (Remicon)
- b. Unit usaha tegel dan beton ringan
- c. Unit usaha pemecah batu

Pada 1 Agustus 1989, PT. Semen Gresik (Persero) menyerahkan unit usaha sampingan tersebut kepada salah satu anak perusahaan yaitu PT. Varia Usaha, sebagai salah satu divisi dari PT. Varia Usaha yaitu divisi bahan bangunan untuk dikelola dan dikembangkan.

Pada 3 Mei 1991, PT. Varia Usaha Beton memisahkan unit beton siap pakai (Remicon) dan unit tegel menjadi perusahaan yang berdiri sendiri yaitu PT. Varia Usaha Beton berdasarkan Akte Notaris Suyati Subadi, SH Nomor 18/1991. PT. Varia Usaha Beton mulai beroperasi pada 1 Juni 1991 sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 31 Mei 1991.

Pada tahun 1992 PT. Varia Usaha Beton menyerahkan pengelolaan unit usaha batu (*Crushed Stones*) yang berlokasi di Pandaan untuk dikelola oleh PT. Varia Usaha Beton. Tujuan jangka panjang perusahaan diantaranya melakukan perluasan atau ekspansi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Pada tahun 1994 bulan September, PT. Varia Usaha Beton melakukan perluasan usaha pertama pabrik Beton Ringan (*Concrete Masonry*) yang berlokasi di Ujung Pandang. Kemudian pada bulan November 1994, dilakukan perluasan pabrik Beton Siap Pakai yang berlokasi di Semarang.

Pada tahun 1995, PT. Varia Usaha Beton mulai mengembangkan berbagai kegiatan usaha jasa (*Services*), yang bertujuan untuk mendukung usaha pokok, yang meliputi pengoperasian pengelolaan gudang semen di Semarang, dan produksi tiang pancang beton di Semarang serta ditunjuk sebagai agen produk *Thermalite Block* di Indonesia.

Pada tahun 1997, PT. Varia Usaha Beton memperoleh Sertifikat Sistem Mutu ISO 9002 dari *Lloyds Register Quality Assurance* (LRQA), sehingga memperkuat kedudukan PT. Varia Usaha Beton sebagai salah satu penghasil beton siap pakai terkemuka di Indonesia. Pada tahun yang sama, perusahaan ini membuka unit usaha baru yaitu unit usaha beton precetak/prategang yang meliputi Tiang Pancang,

Girder, Beam Sleeper, dan lain-lain di Gresik serta mengadakan perluasan pabrik beton ringan di Semarang.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan pesatnya perkembangan sektor konstruksi, khususnya pembangunan infrastruktur dan properti, PT. Varia Usaha Beton ikut berpartisipasi melalui usaha penyediaan produk-produk beton siap pakai, beton masonry dan batu pecah, mesin/base coarse, serta bahan bangunan lainnya yang berbahan baku semen.

Bisnis utama dari PT. Varia Usaha Beton adalah menyediakan beton dan bahan bangunan kebutuhan di Jawa Timur yang meliputi pasokan batu pecah dan pasir dari tambang perusahaan sendiri. Selain beton siap pakai perusahaan juga memperluas layanan menyediakan beton pracetak seperti pile, girder, collar, saddle, dan lain-lain. Perusahaan juga menyediakan berbagai produk beton masonry seperti tile, hollow block dan paving block. Sebagai pendukung bisnis utama, perusahaan juga menawarkan beberapa layanan seperti pergudangan semen, pompa beton dan pengerjaannya. Hingga saat ini PT. Varia Usaha melakukan perluasan hingga ke berbagai daerah di Indonesia.

2. Tujuan Perusahaan

Dalam menjalankan operasinya, setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang merupakan sasaran maupun target yang hendak dicapai dalam batas waktu tertentu. Pada dasarnya setiap

perusahaan industri mempunyai suatu tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan (*Profit*) yang sebesar-besarnya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Demikian halnya dengan PT. Varia Usaha Beton di Sidoarjo yang mengklasifikasikan tujuan dalam dua macam yaitu:

a. Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek merupakan tujuan yang ingin dicapai perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Adapun tujuan tersebut adalah:

- 1) Mendapatkan laba wajar untuk pengembangan perusahaan.
- 2) Menjaga kontinuitas operasi perusahaan.
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja.
- 4) Meningkatkan sumber daya manusia dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja.
- 5) Menaikan omset penjualan.
- 6) Memenuhi kebutuhan bahan bangunan yang bermutu dengan layanan yang baik dengan harga yang bersaing.
- 7) Memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

b. Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang ini merupakan kelanjutan dari tujuan jangka panjang yang hendak dicapai perusahaan dalam waktu lebih dari satu tahun. Tujuan tersebut yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu hasil produksi secara terus-menerus.

- 2) Mengembangkan daerah pemasaran termasuk ke berbagai kota di Indonesia.

3. Lokasi Perusahaan

Pemilihan lokasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan. Lokasi yang tepat akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Seperti halnya PT. Varia Usaha Beton yang memiliki lokasi strategis di *The Royal Business Park Blok F02-F03* Jalan H. Anwar Hamzah, Tambak Oso, Waru Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Adapun penentuan lokasi perusahaan ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

a. Faktor Primer

Faktor primer adalah faktor-faktor yang berlangsung mempengaruhi tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Adapun faktor-faktor yang termasuk dalam faktor utama yang perlu diperhatikan dalam penataan suatu lokasi perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Faktor Bahan Baku

Bahan Baku merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas produksi. Oleh karena itu, penentuan lokasi yang strategis akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan bahan baku yang diperlukan. Bahan baku

untuk kegiatan produksi diperoleh dari *Fly ash* di PT. Paiton dan PT. Tjiwi Kimia, Pasir di Lumajang, Pasir Brantas di Mojokerto, Batu pecah di Pandaan dan PT. Semen Gresik.

2) Faktor Tenaga Kerja

Masalah tenaga kerja merupakan masalah yang sangat penting selain bahan baku. Tersedianya tenaga kerja yang cukup akan mempengaruhi kelancaran proses produksi serta aktivitas perusahaan. Karena letak perusahaan dekat dengan pemukiman penduduk yang berada di daerah Waru dan sekitarnya maka kebutuhan tenaga kerja cukup tersedia. Untuk kegiatan produksi menggunakan tenaga kerja yang berasal dari daerah sekitar maupun luar kota.

3) Faktor Transportasi

Pengangkutan dan transportasi merupakan suatu faktor yang penting karena berhubungan dengan pengangkutan bahan baku serta pengangkutan hasil produksi ke daerah pemasaran. Dengan adanya sarana transportasi serta kelancaran arus barang yang diproduksi maka akan memperlancar kegiatan usaha perusahaan karena perusahaan tersebut terletak dekat dengan jalan protokol.

4) Faktor Pemasaran

Pemasaran hasil produksi PT. Varia Usaha Beton selama ini berjalan lancar dalam memproduksi sebagian besar didasarkan atas pesanan dari konsumen. Untuk itu volume produksi

tergantung pada pasar dengan adanya kondisi tersebut perusahaan sangat dominan untuk mengoptimalkan kegiatan pemasaran dengan meningkatkan volume penjualan.

b. Faktor Sekunder

Faktor sekunder adalah faktor-faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi tujuan dari perusahaan. Faktor-faktor sekunder antara lain:

1) Fasilitas Modal

Untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan maka PT. Varia Usaha Beton menggunakan modal sendiri dan modal dari luar yang berupa pinjaman dari bank. Untuk keperluan tersebut, perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam pendanaan, karena perusahaan tersebut cukup dikenal oleh bank-bank yang ada di wilayah sekitarnya dan banyak lembaga perbankan yang menawarkan pinjaman untuk pengembangan usahanya.

2) Kemungkinan Ekspansi

Mengingat area tanah disekitar perusahaan masih cukup luas dan didukung kemudahan tenaga kerja, abahn baku dan perkembangan pasar dan adanya hasil riset pasar yang potensial di wilayah terebut, maka perusahaan mendapat kemungkinan untuk melakukan ekspansi atau perluasan. Ekspansi ini tidak

hanya dapat dilakukan di daerah yang berdekatan dengan perusahaan, tetapi juga dapat dilakukan di daerah yang jauh.

PT. Varia Usaha Beton memiliki lima lokasi pabrik antara lain:

- a) Pabrik Beton Siap Pakai I, Beton Pracetak, dan Beton Ringan di desa Segoromadu, Gresik.
- b) Pabrik Beton Siap Pakai II dan Beton Ringan II yang terletak di *The Royal Business Park Blok F02-F03* Jalan H. Anwar Hamzah, Tambak Oso, Waru Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
- c) Pabrik Pemecah Batu di desa Sumbersuko, Kecamatan Gempol, Pasuruan.
- d) Pabrik Beton Siap Pakai dan Beton Ringan II dan pergudangan Semen di desa Sayung km 10 Jalan Raya Semarang_Demak.
- e) Pabrik Beton Ringan II di kawasan Industri Makasar (KIMA), Jalan Kima Raya 2, Ujung Pandang.

4. Struktur Organisasi

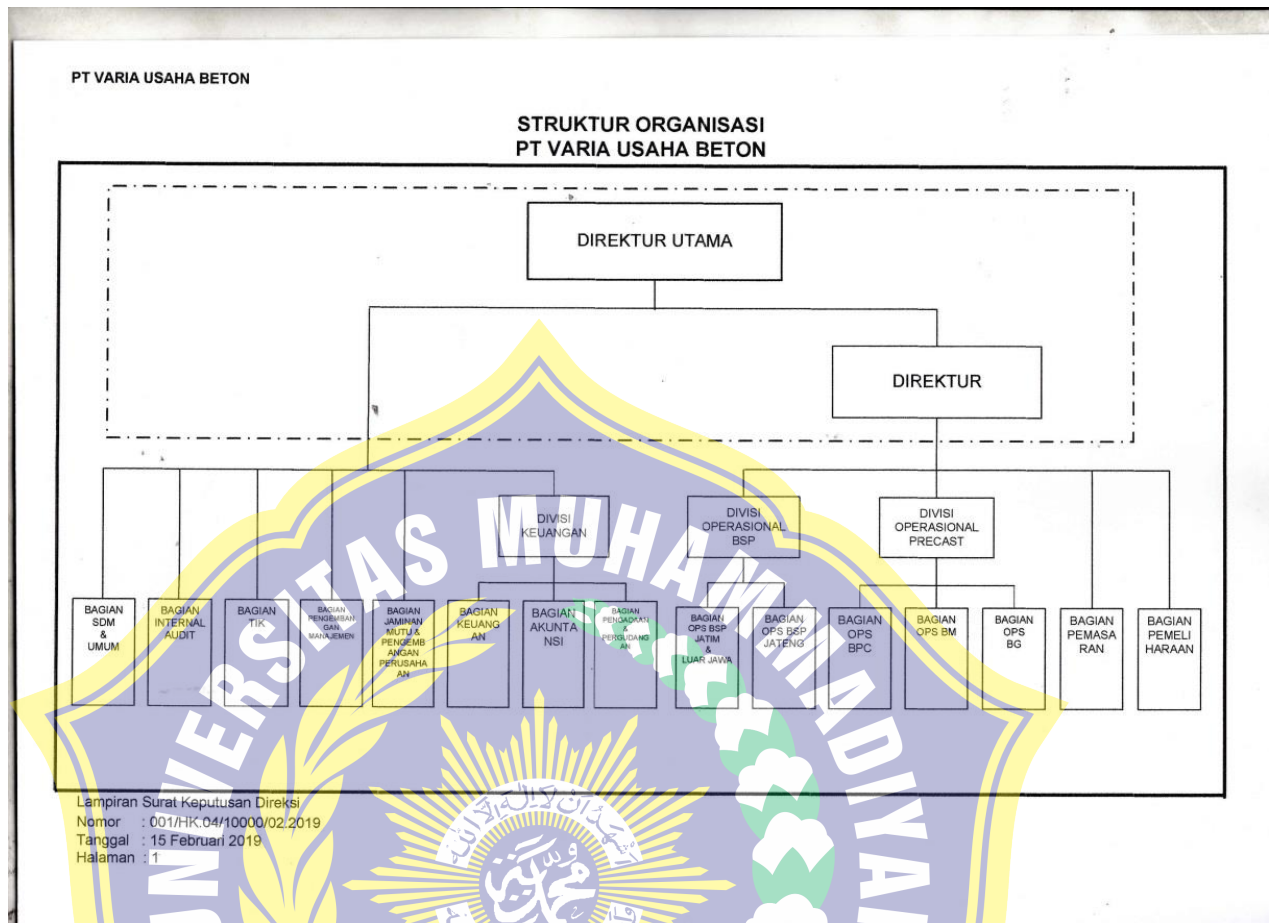
Struktur organisasi merupakan alat terpenting bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya, dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka dapat menggambarkan kedudukan atau bagian yang dilibatkan dalam operasi perusahaan. Dengan dibuatnya struktur organisasi yang baik oleh perusahaan, maka akan ada pemisahan

bagian, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing bagian yang jelas dengan tujuan agar tidak menimbulkan penumpukan pekerjaan atau tugas.

Setiap perusahaan atau organisasi memerlukan suatu susunan atau struktur tertentu untuk fungsi wewenang dan tanggung jawab bagi setiap individu yang terlibat dalam organisasi tersebut. Dengan adanya struktur tersebut diharapkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap bagian yang ada dalam organisasi dapat diarahkan secara terpadu untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi menurut pola hubungan kerja dan tanggung jawab dari pimpinan sampai satuan-satuan PT. Varia Usaha Beton menerapkan struktur organisasi yang berbentuk garis (*Line organization*). Hal ini karena secara umum terdapat pengendalian yang terencana dan menyeluruh atas semua aktivitas serta berada di bawah pengawasan pimpinan.

Dengan sistem desentralisasi, sedapat mungkin diperlukan kesatuan perintah dan pengawasan agar nantinya dapat menghasilkan divisi yang benar-benar terarah dan dapat terkendali dengan jelas.

Adapun bagan organisasi PT. Varia Usaha Beton nampak pada Gambar 1.1 berikut ini.



GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI PT VARIA USAHA BETON

(Sumber : Data Internal PT Varia Usaha Beton)

Adapun tugas dan wewenang dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Direktur Utama

- 1) Memimpin perusahaan, mengelola dan mengkoordinir setiap organ yang ada di perusahaan dan seluruh kegiatan yang ada dibawahnya.

2) Menetapkan tujuan dan sasaran perusahaan yang hendak dicapai beserta kebijakan umumnya serta meencanakan dan menyusun rencana kerja dan pelaksanaannya.

3) Memberi keputusan dan peraturan-peraturan dalam perusahaan.

4) Memilih bawahan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam perusahaan.

5) Mewakili perusahaan dalam hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan kepentingan perusahaan baik internal maupun eksternal.

b. Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum

1) Melakukan penerimaan karyawan baru dengan mengadakan seleksi calon karyawan terlebih dahulu.

2) Mengadakan pelatihan (*Training*) dan diklat kepada karyawan dan bertanggung jawab atas penegakkan peraturan dalam perusahaan.

c. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi.

1) Membuat rencana anggaran penerimaan dan pengeluaran kas.

2) Memonitor dan mengevaluasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas.

3) Memberikan argumentasi kepada Direksi mengenai posisi laporan keuangan yang telah dibuat serta merencanakan kegiatan keuangan dan akuntansi.

- 4) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang ada untuk menjamin kelancaran kegiatan akuntansi dan keuangan.
- 5) Mengarahkan dan mengendalikan seluruh kegiatan akuntansi dan keuangan.

d. Kepala Bagian Pergudangan dan Pengadaan

- 1) Merencanakan kegiatan pengadaan dan pergudangan.
- 2) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang ada untuk menjamin kelancaran kegiatan pengadaan dan pergudangan.
- 3) Menetapkan dan mengevaluasi supplier terseleksi, memastikan kelengkapan operasi dan menjamin tersedianya stok material yang aman dan tepat serta menjamin prosedur penanganannya.
- 4) Mengevaluasi dan melaporkan seluruh kegiatan pengadaan dan pergudangan.

e. Kepala Bagian Sistem Informasi dan ISO

- 1) Menyusun rencana kerja dan pengembangan sistem serta pengendaliannya.
- 2) Melaksanakan koordinasi dalam penyelesaian setiap kegiatan system perusahaan.
- 3) Menyusun sistem evaluasi laporan perusahaan.
- 4) Melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan penugasan Direksi.

- 5) Merencanakan kegiatan pengembangan program komputerisasi dan pemeliharannya.
 - 6) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang ada untuk menjamin kelancaran kegiatan komputerisasi.
- f. Kepala Bagian Jaminan Mutu dan Penelitian Pengembangan
- 1) Melaksanakan kegiatan pengendalian seluruh proses produksi yang meliputi :
 - a) Pengendalian mutu seluruh produksi termasuk persiapan bahan baku dan pengadaan bahan (*Proportioning mixing, including, curring*) sesuai hasil penelitian dan percobaan di laboratorium intern.
 - b) Monitoring dan melaksanakan pengujian yang berhubungan dalam proses dan produk jadi.
 - 2) Melaksanakan penelitian dan pengembangan produk yang meliputi:
 - a) Meneliti keunggulan dan kelemahan produk-produk pesaing agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran.
 - b) Melaksanakan pengembangan-pengembangan terhadap produk-produk yang dihasilkan perusahaan agar memiliki keunggulan-keunggulan secara tepat dalam menghadapi produk pesaing.

g. Kepala Bagian Pemeliharaan

- 1) Mengkoordinir, merencanakan, mengarahkan dan mengawasi kegiatan pemeliharaan alat produksi.
- 2) Merencanakan dan mengatur jadwal pemeliharaan alat produksi agar selalu tetap dan beroperasi secara maksimal.
- 3) Menyusun rencana kerja anggaran perusahaan untuk bidang pemeliharaan.
- 4) Mengevaluasi dan membuat laporan kegiatan pemeliharaan.

h. Kepala Bagian Pemasaran

- 1) Membuat kebijakan di bagian pemasaran untuk masa mendatang.
- 2) Membuat laporan penjualan pada periode tertentu.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pemasaran dalam periode tertentu.

i. Satuan Pengawas Intern

- 1) Memberikan masukan kepada Direktur dalam membuat suatu kebijakan yang akan ditetapkan.
- 2) Mengadakan evaluasi sistem yang telah berlaku dalam perusahaan.
- 3) Melakukan pengembangan sistem terhadap sistem yang lama bila diperlukan.
- 4) Merencanakan kegiatan pengawasan intern.
- 5) Mengarahkan dan mengendalikan seluruh kegiatan-kegiatan pengawasan intern.

- 6) Mengkoordinasikan dan mengkombinasikan seluruh sumber daya yang ada untuk menjamin kelancaran kegiatan intern.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Dasar Pengenaan Pajak (DPP)

Dasar Pengenaan Pajak (DPP) yang digunakan PT Varia Usaha Beton dalam melakukan perhitungan terhadap pajak pertambahan nilainya dengan menggunakan harga jual. Harga jual yang diterapkan adalah berdasarkan semua nilai berupa uang yang termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya di minta oleh penjual karena penyerahan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dipungut menurut Undang-Undang PPN dan potongan harga yang di cantumkan dalam Faktur pajak.

2. Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dikenakan PT Varia Usaha Beton adalah 10% dari Dasar Pengenaan Pajak (DPP) untuk semua jenis Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP).

3. Penghitungan dan Pencatatan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Dalam melakukan perhitungan besarnya PPN yang harus di setor dan PPN yang harus di pungut perusahaan adalah berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{PPN} = \text{DPP} \times \text{Tarif Pajak } 10\%$$

a. Penghitungan dan Pencatatan PPN Keluaran

PT Varia Usaha Beton melakukan penjualan sebesar Rp 159.000.000 kepada PT Wijaya Karya Bangun Gedung, maka penghitungan sebagai berikut:

DPP = Rp 159.000.000

PPN Keluaran 10% = Rp. 15.900.000

Pencatatan secara tunai sebagai berikut :

Kas Rp 174.900.000

Penjualan Rp 159.000.000

PPN Keluaran Rp 15.900.000

Pencatatan secara kredit sebagai berikut :

Piutang Dagang Rp 174.900.000

Penjualan Rp 159.000.000

PPN Keluaran Rp 15.900.000

Pada saat terjadi perlunasan pembayaran di catat sebagai berikut:

Kas Rp 174.900.000

Piutang dagang Rp 174.900.000

b. Penghitungan dan Pencatatan PPN Masukan

PT Varia Usaha Beton melakukan pembelian kepada CV Sinar Rejeki Jaya sebesar Rp 5.099.999, maka perhitungan sebagai berikut :

DPP = Rp 5.099.999

PPN Masukan 10% = Rp 509.999

Pencatatan secara tunai sebagai berikut :

Pembelian/Persediaan	Rp 5.099.999
PPN Masukan	Rp 509.999
Kas	Rp 5.609.998

Pencatatan secara kredit sebagai berikut :

Pembelian/Persediaan	Rp 5.099.999
PPN Masukan	Rp 509.999
Hutang Dagang	Rp 5.609.998

Pada saat terjadinya pelunasan pembayaran :

Hutang Dagang	Rp 5.609.998
Kas	Rp. 5.609.998

Dan apabila PT Varia Usaha Beton membayar uang muka Rp 3.000.000 atas barang pesanan maka jurnal sebagai berikut:

Uang Muka Pembelian	Rp 3.000.000
Kas	Rp 3.000.000

Pada bulan berikutnya Pt Varia Usaha Beton membayar lunas seluruh kekurangan pembayaran dan barang telah diterima maka jurnal dicatat sebagai berikut:

Pembelian/Persediaan	Rp 5.099.999
PPN Masukan	Rp. 509.999
Uang Muka Pembelian	Rp.3.000.000
Kas	Rp 2.609.998

4. Evaluasi atas pemungutan PPN Keluaran

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) keluaran yang terdapat pada PT Varia Usaha Beton merupakan PPN atas penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) dan atau penyeraha Jasa Kena Pajak (JKP). Penyerahan BKP dan atau JKP ini salah satunya adalah kegiatan penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Penjualan di lakukan hanya lingkup dalam negeri saja, baik secara tunai maupun secara kredit, dengan uang muka ataupun tanpa uang muka. Setiap penjualan di dasarkan pada adanya pesanan dari calon pembeli yang di tuangkan dalam order pembelian (*Purchase Order*). Pesanan ini juga dapat di ikuti dengan surat perjanjian atau kontrak. Dalam melakukan penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) dan atau Jasa Kena Pajak (JKP), PT Varia Usaha Beton menerbitkan faktur Pajak Standar sebagai bukti pemungutan pajak yang dibuat dan di sertakan pada saat pengiriman Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP) tersebut ke pelanggan. Atas penerbitan faktur pajak ini harus ditandatangani oleh Direktur Perusahaan, apabila ada pelaggan baru yang melakukan pemesanan pada perusahaan, perusahaan menanyakan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) pelanggan baru tersebut kemudian disimpan dalam file perusahaan untuk digunakan pada transaksi-transaksi selanjutnya. Untuk penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) dan atau Jasa Kena Pajak (JKP) oleh PT Varia Usaha Beton di golongan menjadi:

- a. Penjualan tunai, faktur pajaknya dibuat pada saat terjadinya transaksi atau pada saat penyerahan BKP dan atau JKP.
- b. Penjualan kreditnya lebih dari 30 hari, Faktur Pajaknya dibuat saat di terbitkan invoice yang akan disertakan pada saat pengiriman BKP dan atau JKP dan paling lambat dilunasi satu bulan kemudian. Faktur Pajak standar PT Varia Usaha Beton dibuat sebanyak 3 rangkap yaitu:

1) Lembar ke-1 : Untuk Penerima atau Pembeli BKP dan atau JKP

2) Lembar ke-2 : Untuk PT Varia Usaha Beton sebagai penjual BKP dan atau JKP

3) Lembar ke-3 : Untuk Arsip

Pada saat menerima uang muka (*advance payment*) PT Varia Usaha Beton tidak mengakui PPN yang terutang karena dianggap belum melakukan penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) dan atau Jasa Kena Pajak (JKP). Hal ini disebabkan karena Faktur Pajak seharusnya dibuat pada setiap terjadinya pembayaran di terima.

5. Evaluasi atas pemungutan PPN Masukan

Pajak Masukan adalah PPN yang dibayar oleh Pengusaha Kena Pajak karena perolehan Barang Kena Pajak dan atau Jasa Kena Pajak. Selanjutnya akan di uraikan Pajak Masukan yang telah di bayar oleh PT Varia Usaha Beton yang timbul karena adanya pembelian BKP dan atau JKP. Pada setiap perolehan BKP dan atau JKP yang berupa

pembelian barang dagang, PT Varia Usaha Beton menerima Faktur Pajak Standar dari PKP penjual yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkreditkan Pajak Masukan yang akan dibayar pada akhir masa pajak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Pajak Masukan atas pembelian barang dagang ini dikreditkan dengan Pajak Keluaran pada Masa pajak yang sama dengan dilakukan penjualan. Untuk pembelian barang modal pada saat barang-barang modal tersebut dibeli dicatat sesuai dengan harga perolehannya yang mencakup harga beli, biaya kirim, serta biaya lain-lain jika ada. Di dalam harga perolehan barang modal tersebut tidak termasuk PPN karena pembelian barang modal tersebut merupakan Pajak Masukan yang akan dikreditkan pada Masa Pajak yang sama dengan saat di perolehnya.

Setiap akhir tahun perusahaan memperhitungkan penyusutan atas Aktiva Tetap perusahaan. Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus sedangkan lamanya aktiva tersebut disusutkan sesuai dengan taksiran umur ekonomis yang telah ditetapkan oleh buku petunjuk aktiva tetap menurut peraturan perpajakan.

C. Pembahasan

1. Prosedur Pencatatan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) PT Varia Usaha Beton selama tahun 2017 dan Pencatatan Menurut SAK

Tabel 4.1

Jurnal Pencatatan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Menurut SAK

JURNAL PENCATATAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI MENURUT SAK		
Jurnal untuk Penjualan		
Kas/Piutang Dagang	xxx	
Penjualan		xxx
PPN Keluaran		xxx
Jurnal pada saat pelunasan piutang		
Kas/Bank	xxx	
Piutang dagang		xxx
Jurnal untuk Pembelian		
Pembelian/Persediaan	xxx	
PPN Masukan		xxx
Kas/Hutang Dagang		xxx

Pencatatan jurnal yang dilakukan PT Varia Usaha Beton terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Masa Januari 2017

Pencatatan untuk Penjualan Bulan Januari :

Piutang Dagang Rp 53.622.937.638

Penjualan Rp 48.748.125.603

PPN Keluaran Rp 4.874.812.035

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut:

Bank Rp 53.622.937.638

Piutang dagang Rp 53.622.937.638

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Januari sebagai berikut:

Pembelian Rp 44.682.055.255

PPN Masukan Rp 4.468.205.493

Hutang Dagang Rp 49.150.260.748

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan Januari:

PPN-Kurang Bayar Rp 406.606.542

Bank Rp 406.606.542

Masa Februari 2017

Pencatatan untuk Penjualan Bulan Februari :

Piutang Dagang Rp 48.739.487.505

Penjualan Rp 44.308.625.466

PPN Keluaran Rp 4.430.862.039

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut:

Bank Rp 48.739.487.505

Piutang dagang Rp 48.739.487.505

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Februari sebagai berikut:

Pembelian	Rp 39.408.951.000
PPN Masukan	Rp 3.940.895.100
Hutang Dagang	Rp 43.349.846.100

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan Februari:

PPN-Kurang Bayar	Rp 489.966.939
Bank	Rp 489.966.939

Masa Maret 2017

Pencatatan untuk Penjualan Bulan Maret :

Piutang Dagang	Rp 55.290.946.746
Penjualan	Rp 50.264.497.589
PPN Keluaran	Rp 5.026.449.157

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut:

Bank	Rp 55.290.946.746
Piutang dagang	Rp 55.290.946.746

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Maret sebagai berikut:

Pembelian	Rp 47.067.096.381
PPN Masukan	Rp 4.706.687.570
Hutang Dagang	Rp 51.773.783.951

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan Maret :

PPN-Kurang Bayar	Rp 319.761.587
Bank	Rp 319.761.587

Masa April 2017

Pencatatan untuk Penjualan Bulan April :

Piutang Dagang	Rp 57.725.881.767
Penjualan	Rp 52.478.074.846
PPN Keluaran	Rp 5.247.806.921

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut:

Bank	Rp 57.725.881.767
Piutang dagang	Rp 57.725.881.767

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan April sebagai berikut:

Pembelian	Rp 42.656.197.312
PPN Masukan	Rp 4.265.619.715
Hutang Dagang	Rp 46.921.817.027

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan April :

PPN-Kurang Bayar	Rp 982.187.206
Bank	Rp 982.187.206

Masa Mei 2017

Pencatatan untuk Penjualan Bulan Mei :

Piutang Dagang	Rp 76.853.232.865
Penjualan	Rp 69.866.575.904
PPN Keluaran	Rp 6.986.656.961

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut:

Bank	Rp 76.853.232.865
Piutang dagang	Rp 76.853.232.865

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Mei sebagai berikut:

Pembelian Rp 55.992.932.129

PPN Masukan Rp 5.599.257.104

Hutang Dagang Rp 61.592.189.233

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan Mei :

PPN-Kurang Bayar Rp 1.387.399.857

Bank Rp 1.387.399.857

Masa Juni 2017

Pencatatan untuk Penjualan Bulan Juni :

Piutang Dagang Rp 60.066.241.890

Penjualan Rp 54.605.674.522

PPN Keluaran Rp 5.460.567.368

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut:

Bank Rp 60.066.241.890

Piutang dagang Rp 60.066.241.890

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Juni sebagai berikut:

Pembelian Rp 51.281.209.440

PPN Masukan Rp 5.128.120.944

Hutang Dagang Rp 56.409.330.384

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan Juni :

PPN-Kurang Bayar Rp 332.446.424

Bank Rp 332.446.424

Masa Juli 2017

Pencatatan untuk Penjualan Bulan Juli :

Piutang Dagang Rp 78.716.912.518

Penjualan Rp 71.560.830.174

PPN Keluaran Rp 7.156.082.344

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut:

Bank Rp 78.716.912.518

Piutang dagang Rp 78.716.912.518

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Juli sebagai berikut:

Pembelian Rp 62.373.566.480

PPN Masukan Rp 6.237.356.648

Hutang Dagang Rp 68.610.923.128

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan Juli :

PPN-Kurang Bayar Rp 918.725.696

Bank Rp 918.725.696

Masa Agustus 2017

Pencatatan untuk Penjualan Bulan Agustus :

Piutang Dagang Rp 78.851.308.416

Penjualan Rp 96.228.462.977

PPN Keluaran Rp 9.622.845.439

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut:

Bank Rp 78.851.308.416

Piutang dagang Rp 78.851.308.416

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Agustus sebagai berikut:

Pembelian Rp 77.654.596.110

PPN Masukan Rp 7.765.459.611

Hutang Dagang Rp 85.420.055.721

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan Agustus :

PPN-Kurang Bayar Rp 1.857.385.828

Bank Rp 1.857.385.828

Masa September 2017

Pencatatan untuk Penjualan Bulan september :

Piutang Dagang Rp 108.181.406.644

Penjualan Rp 98.346.734.033

PPN Keluaran Rp 9.834.672.611

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut:

Bank Rp 108.181.406.644

Piutang dagang Rp 108.181.406.644

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan September sebagai berikut:

Pembelian Rp 83.845.120.830

PPN Masukan Rp 8.384.512.083

Hutang Dagang Rp 92.229.632.913

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan September :

PPN-Kurang Bayar Rp 1.450.160.528

Bank Rp 1.450.160.528

Masa Oktober 2017

Pencatatan untuk Penjualan Bulan Oktober :

Piutang Dagang Rp 121.716.183.791

Penjualan Rp 110.651.076.942

PPN Keluaran Rp 11.065.106.849

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut:

Bank Rp 121.716.183.791

Piutang dagang Rp 121.716.183.791

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Oktober sebagai berikut:

Pembelian Rp 81.127.376.610

PPN Masukan Rp 8.112.737.661

Hutang Dagang Rp 89.240.114.271

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan Oktober:

PPN-Kurang Bayar Rp 2.952.369.188

Bank Rp 2.952.369.188

Masa November 2017

Pencatatan untuk Penjualan Bulan November :

Piutang Dagang Rp 101.858.009.769

Penjualan Rp 92.598.221.417

PPN Keluaran Rp 9.259.788.352

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut:

Bank Rp 101.858.009.769

Piutang dagang Rp 101.858.009.769

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan November sebagai berikut:

Pembelian Rp 75.267.255.820

PPN Masukan Rp 7.526.725.582

Hutang Dagang Rp 82.793.981.402

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan November :

PPN-Kurang Bayar Rp 1.733.062.770

Bank Rp 1.733.062.770

Masa Desember 2017

Pencatatan untuk Penjualan Bulan Desember :

Piutang Dagang Rp 91.252.923.180

Penjualan Rp 82.957.203.557

PPN Keluaran Rp 8.295.719.623

Pada saat pelunasan piutang akan dijurnal sebagai berikut:

Bank Rp 91.252.923.180

Piutang dagang Rp 91.252.923.180

Pencatatan untuk mencatat pembelian bulan Desember sebagai berikut:

Pembelian Rp 80.239.227.700

PPN Masukan Rp 8.023.922.770

Hutang Dagang Rp 88.263.150.470

Pencatatan untuk pelaporan PPN terutang bulan Desember:

PPN-Kurang Bayar Rp 271.796.853

Bank Rp 271.796.853

2. Prosedur Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) PT Varia Usaha Beton untuk masa pajak bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2017

Tabel 4.2

**Pelaporan Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai
(PPN)
PT Varia Usaha Beton**

Masa Pajak	Tanggal Pelaporan SPT PPN	Kompensasi Kelebihan PPN (Rp)	PPN Keluaran (Rp)	PPN Masukan (Rp)	Kurang Bayar (Rp)	Lebih Bayar (Rp)
Januari	28/02/2017	-	4.874.812.035,00	4.468.205.493,00	406.606.542,00	-
Februari	31/03/2017	-	4.430.862.039,00	3.940.895.100,00	489.966.939,00	-
Maret	02/05/2017	-	5.026.449.157,00	4.706.687.570,00	319.761.587,00	-
April	31/05/2017	-	5.247.806.921,00	4.265.619.715,00	982.187.206,00	-
Mei	31/06/2017	-	6.986.656.961,00	5.599.257.104,00	1.387.399.857,00	-
Juni	31/07/2017	-	5.460.567.368,00	5.128.120.944,00	332.446.424,00	-
Juli	31/08/2017	-	7.156.082.344,00	6.237.356.648,00	918.725.696,00	-
Agustus	02/10/2017	-	9.622.845.439,00	7.765.459.611,00	1.857.385.828,00	-
September	31/10/2017	-	9.834.672.611,00	8.384.512.083,00	1.450.160.528,00	-
Oktober	30/11/2017	-	11.065.106.849,00	8.112.737.661,00	2.952.369.188,00	-
November	29/12/2017	-	9.259.788.352,00	7.526.725.582,00	1.733.062.770,00	-
Desember	31/01/2018	-	8.295.719.623,00	8.023.922.770,00	271.796.853,00	-

Berdasarkan atas pelaporan PPN pada PT Varia Usaha Beton dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel data diatas bahwa mulai dari pelaporan,penjurnalan dan penghitungan PPN PT Varia Usaha Beton sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan
- b. Pada setiap akhir bulan PT Varia Usaha membuat jurnal penutup untuk menutup perkiran PPN, yaitu apabila Pajak Masukan lebih kecil dari Pajak Keluaran berarti terdapat kekurangan pembayaran.
- c. Dalam hal pelunasan kewajiban pajak, pembayaran PT Varia Usaha Beton selalu tepat waktu, tidak pernah ada keterlambatan.
- d. Faktur-faktur pajak yang disimpan oleh perusahaan juga tidak terdapat yang cacat dan semuanya telah di isi dengan lengkap termasuk tanda tangan, nama lengkap dan jabatan serta cap atau setempel dari perusahaan.
- e. Faktur-faktur pajak yang dimiliki oleh perusahaan telah disimpan dengan rapi, sehingga memudahkan untuk penyetoran dan pelaporan PPN.